

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN BAHASA PADA ANAK TK B USIA 5-6 TAHUN MELALUI KALENDER BAHASA DI TKIT ROBBANI SINGOSARI

Umi Kulsum<sup>1</sup>, Siti Muntomimah<sup>2</sup>, Muhammad Ramli Akbar<sup>3</sup>

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

<sup>1</sup>[umikulsum992@guru.paud.belajar.id](mailto:umikulsum992@guru.paud.belajar.id), <sup>2</sup>[muntomimah@unikama.ac.id](mailto:muntomimah@unikama.ac.id),

<sup>3</sup>[ramleyakbar@gmail.com](mailto:ramleyakbar@gmail.com)

**Article History:** Received: October 2024, Accepted: November 2024, Published: January 2025

**Abstract:** Children aged 5-6 years have literacy skills, including having vocabulary, recognizing literacy or letter symbols in preparation for reading and writing, counting, making simple sentences, having many words to express their ideas to others. Literacy is a part of language development. For this reason, it is necessary to develop language/literacy skills in early childhood. The research methodology used is Class Action Research. The study was conducted in several stages, namely pre-cycle, cycle 1, and Cycle 2. Data collection techniques taken by way of observation and documentation. The assessment indicators started from undeveloped, began to develop, developed as expected, and developed very well. Students of Tkit Robbani Group B Rombel Ilyas literacy and language skills, especially knowing literacy, increased by 85% from the number of 15 students. The child already knows the Letters, connects the sounds of letters and symbols of letters, reads syllables. Children are also more active when communicating in every activity.

**Keywords:** Language, Children, Literacy

**Abstrak :** Anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan literasi antara lain seperti mempunyai perbendaharaan kata, mengenal keaksaraan atau simbol huruf sebagai persiapan membaca dan menulis, berhitung, membuat kalimat sederhana, memiliki banyak kata guna menyampaikan idenya kepada orang lain. Literasi merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Untuk itu perlu dikembangkan kemampuan bahasa/literasi pada anak usia dini. Metodologi penelitian yang diterapkan ialah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pra siklus, siklus 1, dan Siklus 2. Teknik pengumpulan data diambil dengan cara observasi dan dokumentasi. Indikator penilaian dimulai dari Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik. Siswa TKIT Robbani Kelompok B Rombel Ilyas kemampuan literasi dan bahasa khususnya mengenal keaksaraan meningkat sebanyak 85% dari jumlah 15 siswa. Anak sudah mengenal huruf, menghubungkan bunyi huruf dan symbol huruf,

membaca suku kata. Anak juga lebih aktif saat berkomunikasi dalam setiap kegiatan.

**Kata Kunci :** Bahasa, Anak, Literasi

## PENDAHULUAN

Tingkat literasi orang Indonesia masih rendah dibanding dengan negara lain. Menurut hasil penelitian *Programme for International Student assessment* (PISSA) menyatakan kultur literasi pada tahun 2012 menempati urutan ke 64 dari 65 negara. Akibat rendahnya kultur literasi menyebabkan maraknya berita hoax. Penyebaran berita hoax yang mudah dikarenakan minat baca masyarakat Indonesia yang rendah. Literasi berasal dari bahasa latin kata *littera* yang berarti huruf. Yang memiliki pengertian mengaitkan kemampuan struktur tulisan dan baca. Menurut Elisnawati (2018) literasi adalah kecakapan mengutarakan suatu bahasa dalam bentuk tulisan dan gambar, lisan, membaca, menyampaikan, dan berpikir kritis. Menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 mengemukakan bahwa anak usia 5-6 tahun telah memiliki kemampuan literasi antara lain memiliki perbendaharaan kata, mengenal keaksaraan atau simbol huruf sebagai persiapan membaca dan menulis, berhitung, membuat kalimat sederhana pada struktur yang lengkap, mempunyai lebih banyak kosa kata sebagai media menyampaikan idenya kepada orang lain, membuat berbagai macam coretan bermakna.

Anak usia dini ialah anak yang mengalami tahapan perkembangan serta pertumbuhan yang cepat. Anak usia dini sangat senang dengan kegiatan bermain. Pada masa tersebut anak belajar mengenal dunia yang luas selain dari lingkungan keluarganya. Anak usia 0-6 tahun mengalami masa *golden age* dimana perkembangan otak mencapai 50 % variabilitas kecerdasan pada usia 4 tahun (Hasdiana, 2018). Meningkat 30% pada usia 8 tahun, dan 20% pada pertengahan atau dasawarsa ke dua. Menurut UU no 146 tahun 2014 tentang standar aspek perkembangan anak usia ada 6 aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan seni. Semua aspek perkembangan harus berkembang sesuai dengan usianya. Kemampuan bahasa/litrasi adalah perkembangan yang penting bagi anak (Putri et al., 2022).

Bahasa adalah alat komunikasi memiliki arti alat yang bisa mengungkapkan pikiran, lisan, gagasan, pendapat, dan perasaan. Menurut Nur (2019) bahasa adalah cara menyampaikan pesan secara lisan, tulisan, isyarat berdasarkan system atau lambang. Bahasa adalah kecakapan untuk berkomunikasi dimana pikiran, lisan, dan perasaan diterangkan dalam bentuk

lambang atau simbol untuk mengutarakan sesuatu seperti menggunakan lambang, tulisan, lisan, isyarat, mimik muka dan gambar. (Yusuf LN; 2014:118). Aspek kemampuan bahasa pada anak usia dini 5-6 tahun yaitu menyimak (reseptif), berbicara (ekspresif) dan mengenal keaksaraan. Pada kemampuan menyimak antara memahami beberapa perintah secara bersamaan, memahami aturan, menghargai bacaan. Pada kemampuan berbicara yaitu mampu memberi respon dengan ekspresif dengan bahasa tubuh, berkomunikasi secara lisan kepada orang lain, berbicara dengan kalimat sederhana, melanjutkan cerita yang sudah di dengar, menjawab pertanyaan yang kompleks, menyampaikan pikiran maupun perasaan secara lisan, menunjukkan pemahaman konsep di dalam cerita seperti symbol, gambar untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Pada kemampuan pengenalan keaksaraan antara lain mengenal symbol huruf, memahami makna huruf, mengenal awal huruf dari benda-benda di sekitarnya, memahami hubungan bunyi huruf dan symbol huruf, menulis nama sendiri, dan memahami makna dari arti kata cerita.

Keaksaraan adalah fondasi dasar bagi anak usia 5-6 tahun sebagai persiapan membaca dan menulis sehingga menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya (Ismawati et al., 2023). Menurut Reghe (2021) kecakapan membaca serta menulis pada tahap awal merupakan kecakapan dasar yang fundamental bagi anak saat mempersiapkan diri untuk mempelajari kegiatan belajar yang lebih kompleks. Pengenalan keaksaraan awal pada anak usia 5-6 tahun mempunyai arti adalah mengembangkan kemampuan mengenal huruf, memahami makna bunyi huruf dan bahasa. Menurut Yusrina (2022) kemampuan keaksaraan pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan membaca juga menulis. Menurut Harianto mengemukakan Anak usia dini harus memahami konsep keaksaraan, yang berarti mereka dapat menggunakan bahasa simbolis. Oleh karena itu, pembelajaran harus diberikan secara tepat kepada anak usia dini agar mereka dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keaksaraan awal harus dimiliki oleh anak usia dini. Salah satu tahapan mengenalkan keaksaraan awal adalah mengenalkan huruf vocal dan konsonan, memahami makna bunyi huruf dan hurufnya, mengenal suku kata, mengenal kata hingga mengenal kalimat (kusumaningrum et al., 2021).

Beberapa ciri khas belajar anak usia dini adalah unik, egosentris, aktif, eksplorasi, dan petualang. Mereka juga memiliki semangat untuk belajar dan senang belajar melalui pengalaman, durasi perhatian yang pendek, fantasi yang tinggi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, durasi perhatian yang pendek, semangat untuk belajar dan senang belajar melalui

pengalaman, serta menunjukkan minat kepada teman. Menurut Muthmainnah (2020) Karakteristik belajar yang paling menonjol pada anak usia dini adalah mereka belajar melalui bermain, membangun pengetahuan, serta belajar secara alami. Selain itu, pembelajaran mereka juga sesuai dengan tahap perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan permasalahan yang ada saat diruang kelas yaitu kurangnya kemampuan literasi serta bahasa khususnya mengenal keaksaraan. Hal tersebut terlihat siswa TKIT Robbani belum mengenal huruf vokal dan konsonan, memasang benda sesuai dengan kata, menyusun kata sederhana, dan melengkapi kata sederhana. Pengambilan data indikator bersumber dari STTPA usia 5-6 tahun permen 137 tahun 2014. Yang mencantumkan tentang pengenalan keaksaraan usia 5-6 tahun diantaranya mengenal huruf vokal maupun konsonan, menulis huruf dari kata sederhana, mengenali kata benda dari awal huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk hurufnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti sekaligus guru membuat media Kalender Bahasa. Menurut Anggraini (2022) kalender adalah nama hari, nama bulan, almanak, takwim, penanggalan. Bahasa adalah sarana komunikasi untuk saling mengirim pesan. Menurut Yeni (2024) bahasa adalah sarana untuk mengutarakan pendapat, dan mengajukan pertanyaan. Media Kalender Bahasa merupakan media komunikasi guna menyampaikan pesan kepada peserta didik. Media kalender Bahasa berbahan papan kertas karton yang dihias, terdiri dari kartu gambar warna warni yang beragam, juga kartu huruf yang berwarna-warni.

Media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran dan bagian dari rancangan pembelajaran PAUD. Selaras dengan pendapat Purwani dkk (2019) yang menjabarkan media pembelajaran saling berkaitan dengan proses pembelajaran. Media merupakan suatu alat untuk mengirim pesan untuk mendistribusikan ide/gagasan dari pengirim pesan (guru) ke penerima pesan (murid), Dari Hastining et al (2020) menambahkan media pembelajaran dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Menurut Khadijah (2016:124) mengatakan, media merupakan segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, dengan tujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak usia dini, sehingga proses belajar dapat berlangsung.

Pada penelitian Kartini (2011) sebelumnya mengenai kemampuan mengenal huruf di TK RA Amanah kelompok B Padangsidempuan dengan menggunakan media pohon pintar. Pada fase Pra siklus kemampuan mengenal

huruf sebesar 23 %. Pada Siklus 1 kemampuan mengenal huruf sebanyak 55%. Pada Siklus 2 ketrampilan mengenal huruf pada anak-anak sebanyak 92,25%.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran untuk peningkatan kemampuan literasi dan bahasa pada anak TKIT Robbani kelompok B usia 5-6 tahun melalui media pembelajaran kalender Bahasa. (Novrani et al., 2021). Kalender Bahasa berisi tentang pengenalan keaksaraan untuk anak usia dini khususnya kelompok B. Tahap pertama mengenal huruf vocal dan konsonan. Tahap ke dua menghubungkan awal huruf dengan benda-benda yang dikenali. Tahap 3 anak menyusun huruf kata sederhana. Tahap ke empat melengkapi kata sederhana. Melalui kalender Bahasa ini diharapkan mengatasi permasalahan literasi bahasa khususnya keaksaraan di TKIT Robbani kelompok B dapat teratasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dilaksanakan di (TKIT Robbani kelompok B rombel Ilyas) pada bulan Mei tahun 2024. Jumlah siswa terdiri 15 dari siswa 8 laki-laki dan 7 Perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, pengumpulan data. Berdasarkan permen 137 tahun 2014 STTPA usia 5-6 tahun maka muncul beberapa indikator kemampuan literasi/bahasa:

**Tabel 1 Indikator**

No	Indikator
1.	Mengenal huruf vokal dan konsonan
2.	Memasangkan benda dengan kata
3.	Menyusun kata sederhana
4.	Melengkapi kata sederhana

Hasil observasi setiap anak berdasarkan indikator yang ada kemudian dikategorikan melalui penilaian dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Kategori Nilai**

Kategori	Nilai
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis persentase dengan menggunakan rumus oleh Haryadi (2009:24) sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan

P : Presentasi kegiatan anak

F : Frekuensi kegiatan yang dilaksanakan oleh anak

N : Jumlah anak pada satu ruang kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan

Guru menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu menyiapkan RPPH, menyiapkan media kalender bahasa, menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian. Menyiapkan materi yang akan digunakan untuk kegiatan esok hari. Kegiatan pembelajaran membahas tema buah-buahan.

### Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada Senin, 6 Mei 2024 hingga Jumat, 10 Mei 2024. Sedangkan Siklus 2 dilaksanakan pada Senin, 6 Mei 2024 hingga Jumat, 10 Mei 2024. Hasil penelitian Siklus 1 dan 2 yaitu :

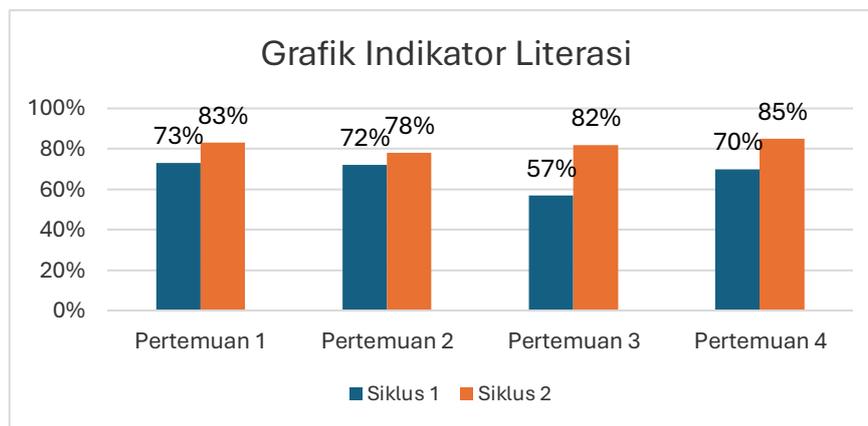
**Tabel 3 Hasil penelitian siklus 1 dan 2**

Indikator	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Skor	Rerata	Jumlah Skor	Rerata
Mengenal huruf vokal dan konsonan	43	72%	50	83%
Menyebutkan lambang huruf yang sudah di kenal	41	72%	50	83%
Memasangkan benda sesuai dengan kata	34	57%	47	78%
Mengenal awal huruf dari benda-benda yang diketahui	34	57%	48	78%
Menyusun huruf menjadi kata sederhana	42	70%	49	82%
Memahami bunyi huruf dan bentuk huruf	38	70%	49	82%
Melengkapi kata sederhana	42	70%	51	85%
Membuat gambar dengan beberapa coretan	38	70%	46	85%

Dari hasil perbaikan siklus 1 yang kemudian dilanjutkan pada siklus 2 telah membuktikan kemampuan literasi dan bahasa dalam hal keaksaraan meningkat. Peningkatan terlihat jelas pada indikator Memasang benda sesuai dengan kata yang awalnya pada siklus 1 memiliki rerata 57%, setelah itu meningkat pada siklus 2 menjadi 78%. Selain itu, pada indikator Membuat gambar dengan beberapa coretan pada siklus 1 hanya memperoleh rerata 70%, kemudian meningkat menjadi 85% pada siklus 2.

### **Implementation (Penerapan)**

Pada tahap ini, media kalender bahasa yang telah dikembangkan akan diterapkan di TKIT ROBBANI SINGOSARI. Hasil yang diperoleh dari pretest dan posttest anak-anak dapat dilihat dalam format grafik seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Indikator Literasi

Dari hasil tersebut disampaikan bahwa penggunaan media kalender bahasa di TKIT Robbani Singosari kelompok B Rombel Ilyas sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu 85%. Berdasarkan data grafik diatas dapat dilihat terjadi peningkatan kemampuan literasi dan bahasa dalam hal keaksaraan. Setiap pertemuan yang telah dilaksanakan pada Siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Seperti diantaranya: Pada Pertemuan pertama pada siklus 1 hanya memperoleh rerata 73% kemudian meningkat menjadi 83% pada pertemuan pertama Siklus 2. Peningkatan signifikan juga terjadi pada pertemuan ke 3 Siklus 1 hanya memperoleh rerata 57%, kemudian pada pertemuan 3 Siklus 2 memperoleh angka 82%.

Dari gambar diatas dapat dilihat jika penggunaan media kalender bahasa sebagai media yang dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai salah satu media guna meningkatkan kemampuan literasi dan bahasa pada kelompok B rombel Ilyas di TKIT Robbani telah berhasil. Selain itu, sejalan dengan presentase keberhasilan pada siklus 2 yang melebihi dari 80% dari jumlah

seluruh siswa yaitu 13 siswa dari 15 siswa. Oleh sebab itu meningkatkan kemampuan literasi dan bahasa dalam keaksaraan telah berhasil.

Kalender bahasa dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan menggunakan kalender bahasa, anak-anak dapat berlatih menggunakan kosakata baru dalam konteks yang relevan Baharuddin (2016). Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Jihan (2021) Peningkatan nilai *pre-test* yang mencapai 85, sementara nilai *post-test* mencapai 156, menunjukkan bahwa penggunaan media kalender kata dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti sangat efektif untuk memperbaiki keterampilan membaca awal pada anak usia dini. Sejalan dengan penelitian Novi (2022) Kalender Tema juga memiliki nilai presentase 95% sehingga dikatakan "Sangat Layak" dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik pada usia 5 - 6 Tahun.

### ***Evaluation (Evaluasi)***

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi media yang digunakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh meraih rerata diatas 75% pada siklus 2. Dimana, anak-anak antusias pada saat guru membawa buah-buahan. Keinginan untuk mengetahui terlihat saat anak-anak memegang buah secara bergantian. Kemudian anak mencoba mengimplementasikan yang sudah diketahui melalui gambar yang dibuat. Anak-anak masih perlu berlatih untuk belajar menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal sehingga menjadi kata yang bermakna. Perbaikan dari siklus 1 karena indikator yang diharapkan belum tercapai. Penataan gambar dan penataan huruf dengan rapi sehingga siswa lebih mudah untuk mencari gambar maupun hurufnya (Lailan, 2023). Hasil yang didapat dari siklus 1 kemudian dilakukan refleksi yang kemudian dijadikan acuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2.

Dari pemaparan di atas didapatkan informasi peningkatan kemampuan literasi dan bahasa dalam hal keaksaraan dapat dipengaruhi oleh media yang digunakan khususnya di TKIT Robbani kelompok B Rombel Ilyas yaitu kalender bahasa. Hal tersebut sejalan dengan Sanjaya (2009) yang menyampaikan bahwa pembelajaran membaca di usia dini harus memperhatikan keterampilan dasar melalui penggunaan media yang interaktif, termasuk penggabungan huruf konsonan dan vokal. Anak-anak perlu berlatih secara teratur untuk mengembangkan kemampuan ini sehingga mereka dapat membentuk kata-kata yang bermakna. Sehingga penggunaan media ini memberikan kesempatan anak untuk belajar melalui pengalaman yang diperolehnya, mandiri saat belajar. Manfaat media pembelajaran untuk anak usia dini antara lain media

merangsang minat atau keinginan, memberikan pengalaman secara keseluruhan baik konkrit maupun abstrak, memberikan kesempatan anak untuk belajar sendiri secara mandiri, media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (literasi baru).

## KESIMPULAN

Media Kalender Bahasa membuktikan bahwa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan bahasa pada anak TK B usia 5-6 tahun dalam hal keaksaraan di TKIT Robbani. Melalui kalender bahasa anak mengenal huruf dengan menyenangkan, anak terdorong untuk belajar secara mandiri dan memiliki inisiatif untuk memperoleh pengetahuan. Anak lebih percaya diri ketika memiliki kemampuan literasi yang baik dan anak lebih komunikatif pada saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan media kalender bahasa secara berulang-ulang akan lebih memahamkan anak pada keaksaraan. Selain itu perlu pengembangan pada media kalender bahasa agar kemanfaatannya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Fauzi, T., & Sari, M. (2022). Pengembangan Media KALTEM (Kalender Tema) terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Ayu Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 115-130.
- Baharuddin, H. 2016. Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594-1602.
- Elisnawati, M., Palupi, W., & Dewi, N. K. (2018). Literasi Anak Usia Dini. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 2-6.
- Hasdiana, U. (2018). Penelitian Anak Usia Dini. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1-5.
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 10.
- Kartini. (2011). Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Metode Bermain Kartu Kata. *Remaja*, 1(1), 1-13.
- Kurnia Putri, Jihan. (2021). Efektivitas Media Kalender Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Kelompok A TK

- Aisyiyah Bustanul Athfal Tulung. Universitas Islam Lamongan : Lamongan
- Kurnia, R., & Lailisna, N. N. (2023). WOMAN ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP: KEPEMIMPINAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP ANAK USIA DINI. *EGALITA*, 18(1).
- Lailan, A. (2023). Urgensi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12),
- Muthmainnah, H. (2020). Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-23.
- Novrani, A., Caturwulandari, De., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. In *Buku Saku*.
- Nur, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Bahasa Membaca Awal Anak B dalam Zona Literasi di Sentra Readies TK It Permata Hati Ngaliyan. In *Estuarine, Coastal and Shelf Science* (Vol. 2020, Issue 1).
- Panca Wahyu kusumaningrum, Sjamsir, H., & Arbayah. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Bedumanagers Journal*, 2(2), 30-41.
- Putri, U. N., Sari, A., & Miswanto, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Sejak Dini Dengan Menggunakan Metode Mendongeng Kepada Guru Dan Orang Tua Siswa di PAUD Nusantara, Medan Polonia. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 70-79.
- Rahayu, T., & Wahidah, F. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Five In One Box Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 49-62.
- Reghe, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Aisyiyah Layang Selatan. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanjaya, W. (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Yeni, E., Nafiqoh, H., & Westhisi, S. M. (2024). Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B melalui Media Big Book dengan Menggunakan Loose Part. *Journal Homepage*, 7(1), 44-52.
- Yusrina. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.

ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah, 2(2), 132-144.